

Evaluation of the Role of Digital Financial Literacy in Improving the Welfare of Micro, Small, and Medium Enterprises in Simalungun Regency, North Sumatra Province

Bayu Wulandari¹, Herlin Munthe^{2*}, Tina Novianti Sitanggang³, Jhon Lismart Benget⁴, Agung Sahbana⁵, Merry Rusida⁶, Nagian Toni⁷, Namira Ufrida Rahmi⁸

¹⁻⁸ Universitas Prima Indonesia

Email: herlinmunthe@unprimdn.ac.id



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.7858>

Abstrak: *Digital financial literacy is the ability of individuals to understand, evaluate, and use digital financial products and services effectively, efficiently, and safely. In the context of MSMEs, this literacy is important to help make the right decisions related to capital management, transaction recording, and more accurate business planning. This community service activity uses a **participatory and educational approach**. The participatory approach was chosen to actively involve MSME actors in the entire series of activities, while the educational approach aimed to improve the understanding, skills, and attitudes of MSME actors towards digital financial literacy. The PKM activity will be held on November 14, 2025 in Haranggaol Village, **Simalungun Regency, North Sumatra Province**. Based on the results of the evaluation that has been carried out, it can be concluded that digital financial literacy has a significant role in improving the welfare of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Simalungun Regency, North Sumatra Province. MSME actors' understanding of the use of digital financial services, such as digital wallets, mobile banking, application-based financial recording, and non-cash transactions, has been proven to help improve the efficiency of business financial management.*

Keywords: *The Role of Digital Financial Literacy, the Welfare of Micro, Small, and Medium Enterprises*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM menyumbang kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat luas. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi besar dalam cara pelaku UMKM menjalankan usaha mereka—termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Kemajuan teknologi digital membuka peluang besar melalui layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, pinjaman online, dan aplikasi pembukuan digital. Layanan ini mampu membantu pelaku usaha dalam kegiatan transaksi, pencatatan, perencanaan keuangan, dan akses pembiayaan yang sebelumnya sulit dijangkau melalui sistem tradisional. Namun, pemanfaatan teknologi keuangan digital tersebut sangat tergantung pada

tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM. UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi penggerak utama sektor riil dan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60 persen serta menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja di Indonesia (KemenkopUKM, 2023).

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan produk serta layanan keuangan digital secara efektif, efisien, dan aman. Dalam konteks UMKM, literasi ini penting untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat terkait pengelolaan modal, pencatatan transaksi, serta perencanaan usaha yang lebih akurat.

Realitas di Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa meskipun layanan keuangan digital telah tersedia, tingkat pemanfaatannya oleh pelaku UMKM masih bervariasi. Beberapa pelaku UMKM telah mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan mengalami peningkatan dalam efisiensi dan pendapatan usaha, tetapi tidak sedikit pula yang belum memanfaatkannya secara optimal. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya ekonomi (Herlin, 2025). Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya kepercayaan terhadap sistem digital, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko penipuan.

Permasalahan ini penting untuk diteliti karena produktivitas dan kesejahteraan pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Evaluasi terhadap peran literasi keuangan digital menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana literasi tersebut memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Simalungun. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan UMKM, berbagai strategi intervensi seperti pelatihan, program edukasi, serta fasilitas pendukung dapat dirancang secara tepat guna. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi literasi keuangan digital UMKM di Kabupaten Simalungun serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat ekosistem UMKM melalui peningkatan literasi keuangan digital.

Berdasarkan temuan survei pendahuluan yang dilaksanakan di wilayah Desa Haranggagol, diketahui bahwa sekitar 70% pedagang belum memanfaatkan sistem pembayaran digital dan masih bergantung pada transaksi secara tunai. Selain itu, mayoritas pelaku UMKM belum menerapkan

pencatatan keuangan berbasis digital. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara peluang digitalisasi dengan kemampuan nyata pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan digital.. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian (Khuluqi et al, 2024) yang mengungkapkan bahwa mayoritas UMKM, bahkan di kawasan perkotaan, masih belum memiliki kesiapan untuk mengadopsi sistem keuangan digital akibat keterbatasan pemahaman serta keterampilan digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukatif berupa program pemberdayaan berbasis literasi digital untuk meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha kecil terhadap perkembangan ekonomi digital.

Sejalan dengan kondisi tersebut, perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa memiliki peran aktif dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat (Nurdin, 2024). Perguruan tinggi tidak semata-mata berperan sebagai institusi akademik, melainkan juga sebagai fasilitator dalam meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Mahanani et al., 2025). Melalui pelaksanaan kegiatan PKM, sinergi antara akademisi dan masyarakat dapat diwujudkan melalui proses alih pengetahuan yang bersifat aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal.

Urgensi penguatan literasi keuangan digital kian meningkat seiring dengan pesatnya transformasi ekonomi global. Pemerintah Indonesia bahkan telah menetapkan digitalisasi UMKM sebagai salah satu agenda prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 (Kemenko Perekonomian, 2024). Keterbatasan literasi keuangan digital dapat menghambat daya saing UMKM dan meningkatkan risiko kerugian akibat kurangnya pemahaman terhadap transaksi elektronik (Lestari & Santoso, 202). Khairunnisa dan Anwar (2023) menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga meliputi pemahaman mengenai keamanan transaksi, pengelolaan data, serta pencatatan keuangan berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan PKM yang menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan digital merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilaksanakan.

Melalui pelaksanaan kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh dosen Universitas Prima Indonesia, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan digital . Program ini dirancang menggunakan pendekatan teoritis dan praktis yang diwujudkan melalui penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, serta sesi tanya jawab, sehingga peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas usaha sehari-hari. (Purwasih et al, 2024) menyatakan bahwa model pelatihan partisipatif terbukti

efektif dalam meningkatkan literasi digital karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak hanya bertujuan mengatasi rendahnya literasi keuangan digital, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat daya saing UMKM lokal menuju kemandirian ekonomi digital yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan **pendekatan partisipatif dan edukatif**. Pendekatan partisipatif dipilih untuk melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sedangkan pendekatan edukatif bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM terhadap literasi keuangan digital. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 di Desa Haranggaol **Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara**. Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: **(a) Tahap Persiapan** meliputi identifikasi permasalahan dan kebutuhan pelaku UMKM terkait literasi keuangan digital, Koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan dan pihak terkait, Penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep literasi keuangan digital, keamanan transaksi digital, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, serta pemanfaatan layanan keuangan digital, Penyusunan instrumen evaluasi (kuesioner pre-test dan post-test). **(b) Tahap Pelaksanaan** meliputi **Penyampaian materi (ceramah interaktif)** mengenai literasi keuangan digital, **Praktik langsung**, seperti penggunaan alat pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan simulasi transaksi elektronik, **Diskusi dan tanya jawab** untuk menggali permasalahan yang dihadapi peserta dalam pengelolaan keuangan digital, **Pendampingan** bagi pelaku UMKM dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. **(c) Tahap Evaluasi** melalui perbandingan hasil **pre-test dan post-test** guna mengetahui peningkatan pemahaman literasi keuangan digital, observasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan transaksi dan pencatatan keuangan digital, Pengumpulan umpan balik peserta terkait manfaat kegiatan terhadap pengelolaan usaha dan kesejahteraan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyampaian materi

Pengantar Literasi Keuangan Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Transformasi digital di sektor keuangan ditandai dengan hadirnya berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), financial technology (fintech), pembayaran nontunai, serta platform investasi dan pinjaman daring. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki pemahaman yang memadai agar mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan dasar mengenai produk dan layanan keuangan digital, tetapi juga keterampilan dalam mengelola keuangan, kesadaran terhadap risiko, serta kemampuan menjaga keamanan data dan privasi pribadi.

Di era digital, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti pengelolaan keuangan yang tidak sehat, ketergantungan pada pinjaman digital ilegal, hingga meningkatnya risiko penipuan dan kejahatan siber. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi kebutuhan penting bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelajar, mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum.

Perbedaan Keuangan Konvensional dan Keuangan Digital

1. Keuangan Konvensional

Sistem keuangan yang dilakukan secara tradisional melalui lembaga keuangan fisik, seperti bank dan koperasi, dengan proses transaksi yang umumnya dilakukan secara langsung (tatap muka)

2. Keuangan Digital

Sistem keuangan yang memanfaatkan teknologi digital dan internet dalam melakukan transaksi keuangan, seperti mobile banking, e-wallet, fintech, dan aplikasi keuangan daring.

Ruang Lingkup Literasi Keuangan Digital bagi UMKM

Literasi keuangan digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola keuangan

usaha secara efektif, aman, dan berkelanjutan. Adapun ruang lingkup literasi keuangan digital bagi UMKM meliputi beberapa aspek berikut.

1. **Pemahaman Produk dan Layanan Keuangan Digital:** Pelaku UMKM perlu memahami berbagai produk dan layanan keuangan digital, seperti mobile banking, internet banking, dompet digital (e-wallet), QRIS, fintech pembayaran, pinjaman digital, dan platform investasi. Pemahaman ini membantu UMKM memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.
2. **Pengelolaan Keuangan Usaha Berbasis Digital:** Ruang lingkup ini mencakup kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penganggaran, dan penyusunan laporan keuangan secara digital menggunakan aplikasi keuangan atau software akuntansi sederhana.
3. **Sistem Pembayaran Digital** Literasi keuangan digital juga meliputi pemahaman dan penggunaan sistem pembayaran digital, seperti QRIS, transfer elektronik, dan pembayaran non-tunai lainnya. Sistem ini mendukung efisiensi transaksi serta meningkatkan kemudahan pembayaran bagi pelanggan.
4. **Akses Pembiayaan Digital:** Pelaku UMKM perlu memahami cara mengakses pembiayaan digital melalui fintech lending, perbankan digital, dan platform pembiayaan lainnya. Aspek ini mencakup pengetahuan tentang syarat, bunga, risiko, serta kewajiban dalam penggunaan layanan pembiayaan digital.
5. **Manajemen Risiko dan Keamanan Digital:** Ruang lingkup ini menekankan kemampuan UMKM dalam melindungi data dan transaksi keuangan, seperti menjaga kerahasiaan PIN dan OTP, mengenali modus penipuan online, serta memahami pentingnya keamanan siber dalam aktivitas keuangan digital.
6. **Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Keuangan:** Literasi keuangan digital membantu UMKM dalam menganalisis data keuangan digital untuk perencanaan usaha, pengembangan bisnis, dan pengambilan keputusan strategis berbasis data (data-driven decision).
7. **Kepatuhan dan Regulasi Keuangan Digital:** UMKM perlu memahami aspek regulasi yang berkaitan dengan keuangan digital, seperti legalitas penyedia layanan fintech, kewajiban pajak digital, serta aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.

8. Pemanfaatan Teknologi untuk Pengembangan Usaha: Ruang lingkup terakhir mencakup kemampuan UMKM memanfaatkan ekosistem digital secara terintegrasi, seperti menghubungkan sistem pembayaran digital dengan marketplace, aplikasi kasir (POS), dan platform penjualan online untuk meningkatkan kinerja usaha.

Transformasi Digital dan Tantangan UMKM

Perubahan ekonomi global dan nasional saat ini ditandai oleh perkembangan teknologi digital, globalisasi pasar, serta pergeseran perilaku konsumen. Digitalisasi ekonomi telah mengubah pola produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, sehingga menuntut pelaku usaha untuk beradaptasi dengan model bisnis yang lebih efisien, cepat, dan berbasis teknologi. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada perusahaan besar, tetapi juga secara langsung memengaruhi keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks perekonomian Indonesia, UMKM memiliki posisi yang sangat strategis sebagai tulang punggung ekonomi nasional. UMKM berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pemerataan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi penopang utama perekonomian daerah.



Gambar 1. Tim Pelaksana Mitra dan Dosen Universitas Prima Indonesia

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan layanan keuangan digital, seperti dompet digital, mobile banking, pencatatan

keuangan berbasis aplikasi, serta transaksi non-tunai, terbukti membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Selain itu, literasi keuangan digital mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola arus kas. Kondisi ini berimplikasi pada peningkatan pendapatan, stabilitas usaha, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal, termasuk pembiayaan dan permodalan. Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital pelaku UMKM di Kabupaten Simalungun masih belum merata. Beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan teknologi, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk memperkuat literasi keuangan digital secara inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan dan pendampingan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan. Program ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku UMKM lokal agar lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Bagi Lembaga Keuangan dan Perbankan

Lembaga keuangan diharapkan dapat memperluas akses dan sosialisasi layanan keuangan digital yang mudah digunakan, aman, dan terjangkau oleh pelaku UMKM. Selain itu, penyederhanaan prosedur serta pendampingan teknis sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan minat pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

3. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi keuangan digital guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dan transaksi digital diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja usaha dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

4. Bagi Pelaksana Selanjutnya

Pelaksanaan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah pengabdian atau menambahkan variabel lain, seperti inklusi keuangan, digitalisasi pemasaran, dan dukungan kebijakan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Herlin, et al (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Merah Putih Desa Tiga Juhar Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang. Vol 15. No.2. <https://ojs.uninus.ac.id/JPKM/article/view/3914>
- KemenkopUKM. (2023). Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2023. Jakarta: KemenkopUKM.
- Kemenko Perekonomian. (2024). Laporan Transformasi Digital UMKM Nasional. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Khairunnisa, F., & Anwar, H. (2023). Digital Financial Literacy and MSME Competitiveness in the Digital Era. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 2(3), 101– 110.
- Khuluqi, K., Purwasih, D., & Handayani, A. (2024). Literasi Pemasaran dan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Sambal Pecel Bu Susy. *Jurnal Abdimas Iqtishadia*, 5(2), 55–63.
- Lestari, R. I., & Santoso, D. (2021). Meningkatkan Literasi Keuangan Digital pada Pelaku UMKM melalui Sosialisasi Gerakan Non-Tunai Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45–52
- Nuridin, N. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Konsep dan Implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Purwasih, D., Handayani, A., & Kusuma, A. (2024). Model Partisipatif dalam Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 6(1), 25– 33.